

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu hak dasar manusia. Karena manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal pikiran oleh Tuhan.<sup>1</sup> Akal pikiran berisi pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Adanya pemahaman berarti membutuhkan pendidikan agar tidak salah dalam memahami sesuatu.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Arti pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara dapat dipahami bahwa perlunya pendidikan bagi manusia adalah untuk meningkatkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Lebih baik atau lebih meningkat budi pekertinya, jasmani serta rohani sehingga kehidupannya selaras dengan alam dan masyarakat disekitarnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan ke generasi berikutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 (November, 2013), hlm. 26.

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 2.

Al-Qur'an sudah menjelaskan tentang pentingnya pendidikan yang termuat dalam potongan ayat dari Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Ayat diatas berhubungan dengan pengertian pendidikan yang merupakan sarana untuk transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan adanya proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang selaras dengan pengertian pendidikan menurut istilah Marimba yaitu pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.

Berdasarkan pengertian pendidikan maka dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting untuk membina peserta didik. Maka dari itu,

dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari peran guru karena guru menurut Buchory adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru bertanggungjawab untuk menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Guru atau pendidik memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik para peserta didik ketika disekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Pentingnya peran orang tua dan guru ini dikarenakan pada dasarnya seorang anak adalah fitrah dan tergantung bagaimana orang tua maupun guru untuk menjadikannya fitrah yang baik. Fitrah yang baik akan menjadikan anak atau peserta didik menjadi manusia baik yang berperilaku sesuai dengan apa yang telah diperintahkan agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Dengan fitrah yang baik maka seorang anak akan mengerti bagaimana berperilaku yang baik atau berperilaku positif kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Guru atau pendidik merupakan unsur dasar dalam pendidikan. Tanpa adanya guru, pendidikan tidak akan berjalan dan tidak ada transfer pengetahuan. Adanya guru adalah untuk menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang dapat merugikan dirinya

---

<sup>4</sup> Sulthon, "Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokratif". *Jurnal Elementary*. Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2015), hlm. 116.

maupun orang lain. Dengan tugas dan perannya, guru diharapkan mampu mengubah sifat dan perilaku buruk menjadi sifat dan perilaku yang baik atau perilaku positif.

Perilaku positif adalah segala perbuatan atau tindakan seseorang yang mentaati nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku positif manusia bisa dicerminkan dalam hal keimanan, peribadatan, dan moralitas. Manusia yang dalam hidupnya berperilaku positif akan berdampak baik pula pada kehidupannya dan akan disenangi oleh banyak orang.

Nilai dan norma yang ada dimasyarakat hendaknya ditaati karena dengan mentaati nilai dan norma akan dapat memicu perilaku positif yang ada pada diri sendiri. Mematuhi nilai dan norma dalam masyarakat merupakan hal yang wajib dilakukan. Disekolah, guru pasti menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya memiliki perilaku yang baik.

Tidak hanya di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi nilai dan norma juga terdapat pada lingkungan sekolah. Siswa yang taat pada nilai dan norma di lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai siswa yang sudah berperilaku positif. Karena taat pada nilai dan norma di lingkungan sekolah berarti siswa berusaha untuk tidak melanggarnya.

Saat ini masih ditemui peserta didik yang berperilaku kurang baik. Perilaku kurang baik salah satunya adalah tentang kesopanan peserta didik pada guru, karyawan, maupun warga sekolah lainnya. Tidak hanya itu,

saat ini guru harus lebih memperhatikan perilaku positif yang ditunjukkan siswa dalam hal peribadatan dan moralitas.

Siswa terkadang masih belum sadar akan pentingnya berperilaku positif. Siswa kadang berperilaku kurang baik yang nanti akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan adanya guru sebagai orang yang berperan penting bagi siswa dalam membentuk perilaku yang baik maka siswa harus mengamalkan atau mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Ma'arif Tulungagung pada siswa kelas XI. Penulis memilih lokasi penelitian bertempat di MA Al-Ma'arif Tulungagung karena sekolah ini berbasis madrasah dan mayoritas peserta didiknya adalah seorang santri. Selain itu, mata pelajaran agama di sekolah ini terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Karena berbasis madrasah, sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya tentang beberapa pembiasaan dan program sekolah yang jarang ditemui di sekolah lain. Salah satu program sekolah yang menarik adalah bagaimana cara guru mendisiplinkan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Peran Guru dalam Mewujudkan Perilaku Positif Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung)" untuk mengamati bagaimana peran guru dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru yang meliputi peran sebagai pendidik, motivator, dan *uswatun hasanah* dalam meningkatkan perilaku positif siswa di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mewujudkan perilaku positif siswa di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan perilaku positif siswa di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai *uswatun hasanah* dalam mewujudkan perilaku positif siswa di MA Al-Ma'arif Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Mewujudkan Perilaku Positif Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung)” maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis temuan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis temuan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis temuan peran guru sebagai *uswatun hasanah* dalam meningkatkan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Maka dari itu kegunaan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Mewujudkan Perilaku Positif Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung)” adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam meliputi guru Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, dan SKI dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Sehingga guru dapat melaksanakan perannya secara maksimal untuk membina siswa agar berperilaku positif sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

##### 2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini berguna bagi:

###### a. Guru

Hasil penelitian ini bagi guru berguna sebagai gambaran bagaimana memaksimalkan perannya terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

###### b. Peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik berguna untuk membantu guru dalam memaksimalkan perannya karena peserta didik akan menerima timbal balik dari hal tersebut.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya berguna untuk bahan kajian dan pertimbangan penelitian yang serupa.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah pada judul skripsi “Peran Guru dalam Mewujudkan Perilaku Positif Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung)” bertujuan untuk memberi pemahaman yang tepat dan untuk menghindari kesalahan fahaman maka penulis mempertegas istilah dalam judul tersebut. adapun penegasan istilah tersebut diantaranya adalah:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran guru PAI**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>5</sup>

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku

---

<sup>5</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 4 No. 48, hal. 2.

<sup>6</sup> Shilphy A. octavia, *Sikap Guru dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 6.

manusia individu atau sosial untuk mengarahkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki melalui proses intelektual dan spiritual yang dasarnya adalah nilai Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan sebagai tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan khususnya membimbing tingkah laku manusia serta mengarahkan dan meningkatkan potensi melalui proses intelektual dan spiritual yang dasarnya adalah nilai Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peran guru PAI meliputi peran guru Fikih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan SKI.

b. Peran guru sebagai evaluator

Pengertian guru sebagai evaluator adalah guru mengevaluasi dengan memberi penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian diarahkan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap dan terampil.

c. Peran guru sebagai motivator

Pengertian guru sebagai motivator adalah guru mendorong siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan semangat siswa yang mulai menurun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

<sup>8</sup> Elly Manizar, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar". *Jurnal Tadrib*. Vol. 1 No. 2, hlm. 177

d. Peran guru sebagai *uswatun hasanah*

Pengertian peran guru sebagai *uswatun hasanah* adalah guru menjadi seseorang yang dapat diteladani perilaku baiknya oleh siswa dalam segala aktivitas yang dilakukan karena guru merupakan sorotan bagi para siswanya.<sup>9</sup>

e. Perilaku positif

Perilaku adalah aktivitas organisme sebagai respons terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk aktivitas yang dapat diamati. Secara lebih terbatas, pengertian perilaku adalah setiap tindakan yang dapat diamati. Menurut Gabriela Popescu, perilaku adalah aktivitas organisme yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Perilaku positif adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mentaati nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku positif dapat dicerminkan seseorang dilihat dari peribadatan dan moralitasnya dengan istilah lain disebut dengan ibadah dan akhlak.

2. Penegasan operasional

Peran guru dalam meningkatkan perilaku positif siswa adalah upaya guru PAI yang meliputi guru fikih, guru akidah akhlak, guru SKI, dan guru qur'an hadits dalam meningkatkan perilaku positif

---

<sup>9</sup> Kandiri Arfandi, "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa". *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. Vol. 6 No. 1, hlm. 4.

<sup>10</sup> I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), hlm. 19-20.

siswa. Guru melakukan perannya sebagai evaluator, motivator, dan *uswatun hasanah*.

Guru sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku positif dengan melaksanakan tanggung jawab dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku positif mendorong siswa untuk tetap semangat dalam memperbaiki perilaku. Guru sebagai *uswatun hasanah* dalam meningkatkan perilaku positif siswa dengan memberi contoh yang baik karena guru adalah sosok yang *digugu lan ditiru*. Maksudnya, guru adalah sosok yang dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat tentang urutan sistematis penelitian agar pembaca mudah mengetahui susunan dan hubungan satu bagian dengan bagian yang lainnya pada penelitian. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, dan bagian utama.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I atau pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II atau kajian pustaka terdiri dari perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III atau metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV atau paparan data dan temuan penelitian. BAB V atau pembahasan berisi tentang pembahasan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada tentang peran guru dalam mewujudkan perilaku positif siswa di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

BAB VI atau penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat penjelasan tentang jawaban dari seluruh fokus penelitian sedangkan saran memuat implikasi dari hasil penelitian dan pertimbangan penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.